

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI**

#### **3.1 Deskripsi Data Penelitian**

##### **3.1.1 Gambaran Umum SDN Sumari Duduksampeyan**

###### **3.1.1.1 Sejarah Singkat SDN Sumari Duduksampeyan**

Sebelum kita meninjau dan mempelajari situasi dan kondisi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik lebih dekat, Maka sekiranya kita perlu sedikit mengetahui tentang sejarah berdirinya SDN Sumari Duduksampeyan Gresik tersebut.

SDN Sumari Duduksampeyan terletak di Jalan Sumur Tulung Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik, didirikan pada tanggal 1 Maret 1981. SDN Sumari Duduksampeyan Gresik ini merupakan Sekolah Dasar pertama di Jalan Sumur Tulung Desa Sumari Duduksampeyan Gresik. Pendirinya adalah para tokoh masyarakat desa dan perangkat desa Sumri Duduksampeyan, karena mereka menyadari akan pentingnya pendidikan agama islam. Dan lengkapnya identitas SDN Sumari Duduksampeyan adalah sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SDN Sumari Duduksampeyan
2. Nomor Statistik Sekolah : 100160
3. Nomor pokok Sekolah : 20500564
4. Daerah / Wilayah : Desa Sumari / Kota Gresik
5. Status Sekolah : Negeri

6. Waktu belajar : Pagi hari
7. Tahun berdiri : 1981
8. Kelompok Sekolah : B
9. Akreditasi / Tahun : Sudah / 2006
10. No. Telepon : 031 3903643
11. Jumlah siswa : 151 Siswa
12. Alamat :Jalan Sumur Tulung Desa Sumari  
Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik

Sejak berdiri SDN Sumari Duduksampeyan memiliki banyak murid dan sampai sekarang meskipun ada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) di desa Sumari. Karena Sekolah Dasar merupakan Sekolah Negeri jadi jadi sumber dana yang diperoleh untuk pengelolaan SDN ini adalah dari masyarakat dan juga karena sekolah ini adalah Sekolah Negeri maka dana yang diperoleh juga lebih banyak dari Pemerintah, salah satunya yaitu dari anggaran APBN Pusat (Dana Bos).

Adapun para pemimpin atau kepala sekolah SDN Sumari Duduksampeyan ini dari mulai berdiri sampai sekarang adalah :

1. Totok Ahyat Sujatmiko, BA tahun 1981 – 1983
2. Sumntri, Ama Pd tahun 1983 – 2002
3. Padiyo, Ama Pd tahun 2002 - 2008
4. Subandiyah, SPd tahun 2008 – 2010
5. Sutiyo, SPd tahun 2010 – sekarang

SDN Sumari Duduksampeyan Gresik dalam perkembangan pendidikan selalu dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Maka fasilitas dan sarana prasarana serta kualitas pendidikannya disempurnakan.

### **3.1.1.2 Visi, Misi , Tujuan, Sasaran, Motto dan Nilai-nilai Strategis**

#### **SDN Sumari Duduksampeyan Gresik<sup>1</sup>**

##### a) Visi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik

“Mencetak Siswa Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil, dan Berbudaya”

##### b) Misi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar dan prestasi siswa.
3. Memupuk dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan siswa.
4. Menanamkan dan menumbuhkan sikap berbudi pekerti yang luhur.
5. Melestarikan budaya daerah.

##### c) Tujuan SDN Sumari Duduksampeyan Gresik

1. Untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten.
2. Menguasai dasar-dasar Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

---

<sup>1</sup>Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

3. Menumbuhkan sikap berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.
  4. Setelah lulus SD, anak dapat melakukan shalat wajib dan membaca Al-Qur'an.
  5. Melestarikan budaya daerah Gresik.
  6. Cinta tanah air dan bangsa.
- d) Sasaran SDN Sumari Duduksampeyan Gresik
1. Sekolah yang dipercaya dan diminati masyarakat, kompetitif dan religious.
  2. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang representatif, nyaman, indah, dan sehat.
  3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, santun dan berakhlak mulia.
- e) Motto dan Nilai-nilai Strategis SDN Sumari Duduksampeyan Gresik

Motto : **“Kerja Keras, Bermartabat, Unggul Prestasi”**

Nilai-nilai Strategis :

- Unggul dalam prestasi.
- Kepribadian yang santun dan akhlak mulia.
- Inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- Berwawasan luas, dinamis dan religius.

Selanjutnya agar visi dan Misi serta Tujuan pendidikan di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik tercapai maka tidak terlepas dari komponen-komponen di bawah ini :

1. Kepala Sekolah selaku pengolah dan penanggung jawab administrasi sekolah.
2. Guru selaku pengolah kegiatan belajar mengajar.
3. Tenaga operasional dengan membantu tugas kepala sekolah.
4. Murid sebagai obyek didik.
5. Kondisi belajar yang efektif dan kondusif berupa sarana dan prasarana yang mendukung.
6. Dukungan dari berbagai pihak yang menunjang peningkatan mutu pendidikan, antara lain ;
  - a. Tenaga terampil, yaitu tenaga yang membantu guru dalam melaksanakan keterampilan yang akan diajarkan kepada peserta didik secara teknis yang kemungkinan belum dimiliki oleh guru mata pelajaran yang ada.
  - b. Badan pembantu pelaksanaan pendidikan , yaitu wadah dari orang tua murid yang bertugas membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
  - c. Orang tua / wali murid yang sebagai pendidik kodrat untuk dapat mengarahkan putra putrinya di rumah.
  - d. Komite sekolah, yang dalam hal ini bertugas membina dan mengarahkan demi meningkatkan proses penyelenggaraan pendidikan dikelas.

Kemampuan-kemampuan diatas, secara keseluruhan dibawah koordinasi dan pengelola serta pengawasan secara langsung maupun tidak

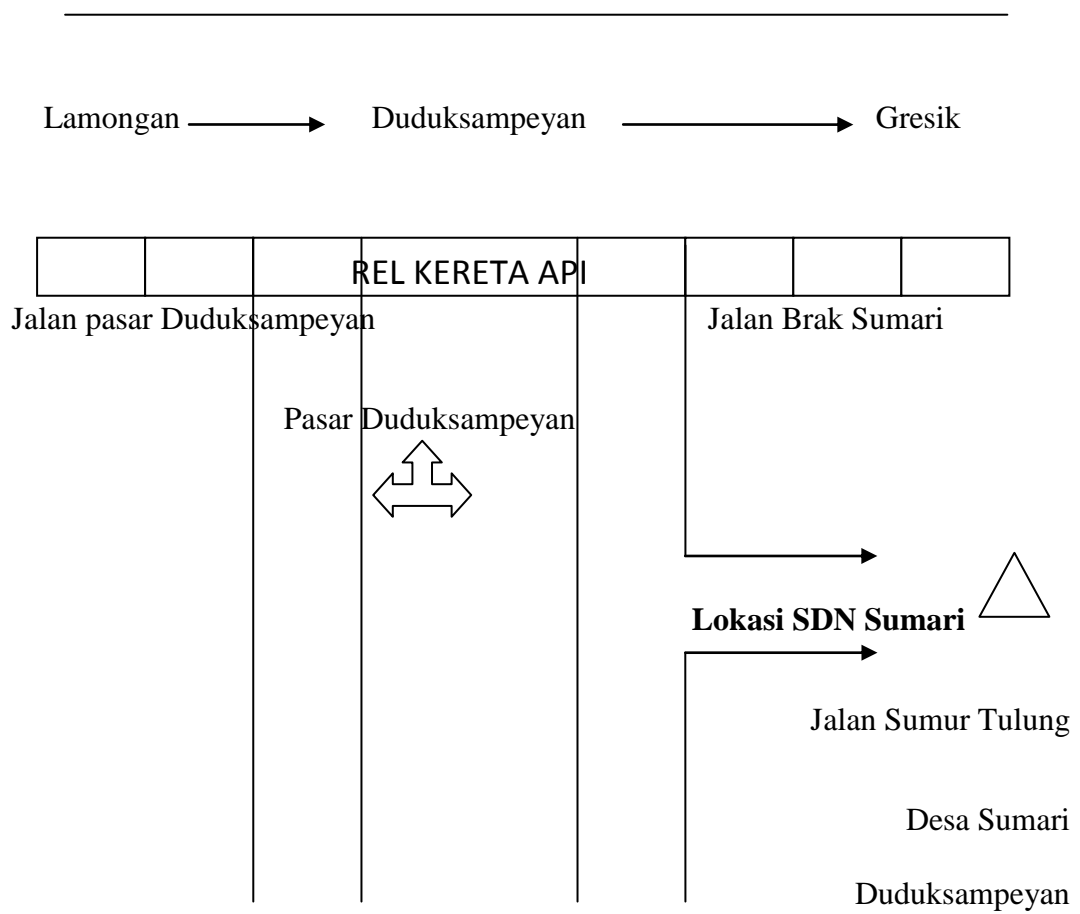
langsung. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam rangka peningkatan kuantitas di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, hal ini tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pendidikan maupun administrasinya, sebab setiap bentuk kontak yang terjadi dalam pelayanan administrasi yang akan berakibat kurang baik terhadap proses belajar mengajar itu sendiri, sehingga peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan terjadi.

#### **3.1.1.3 Letak Geografis**

SDN Sumari Duduksampeyan Gresik ini dibangun diatas tanah seluas 2.861,5 persegi tepatnya di Jalan Sumur Tulung Desa Sumari Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Tanah tersebut merupakan tanah milik desa Sumari. Lokasi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik memiliki kondisi geografis yang sangat nyaman dan aman untuk proses belajar mengajar karena terletak diperkampungan rumah penduduk yang dikelilingi beberapa area persawahan. Adapun gambar lokasi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik adalah sebagai berikut

Gambar II

Denah lokasi SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik



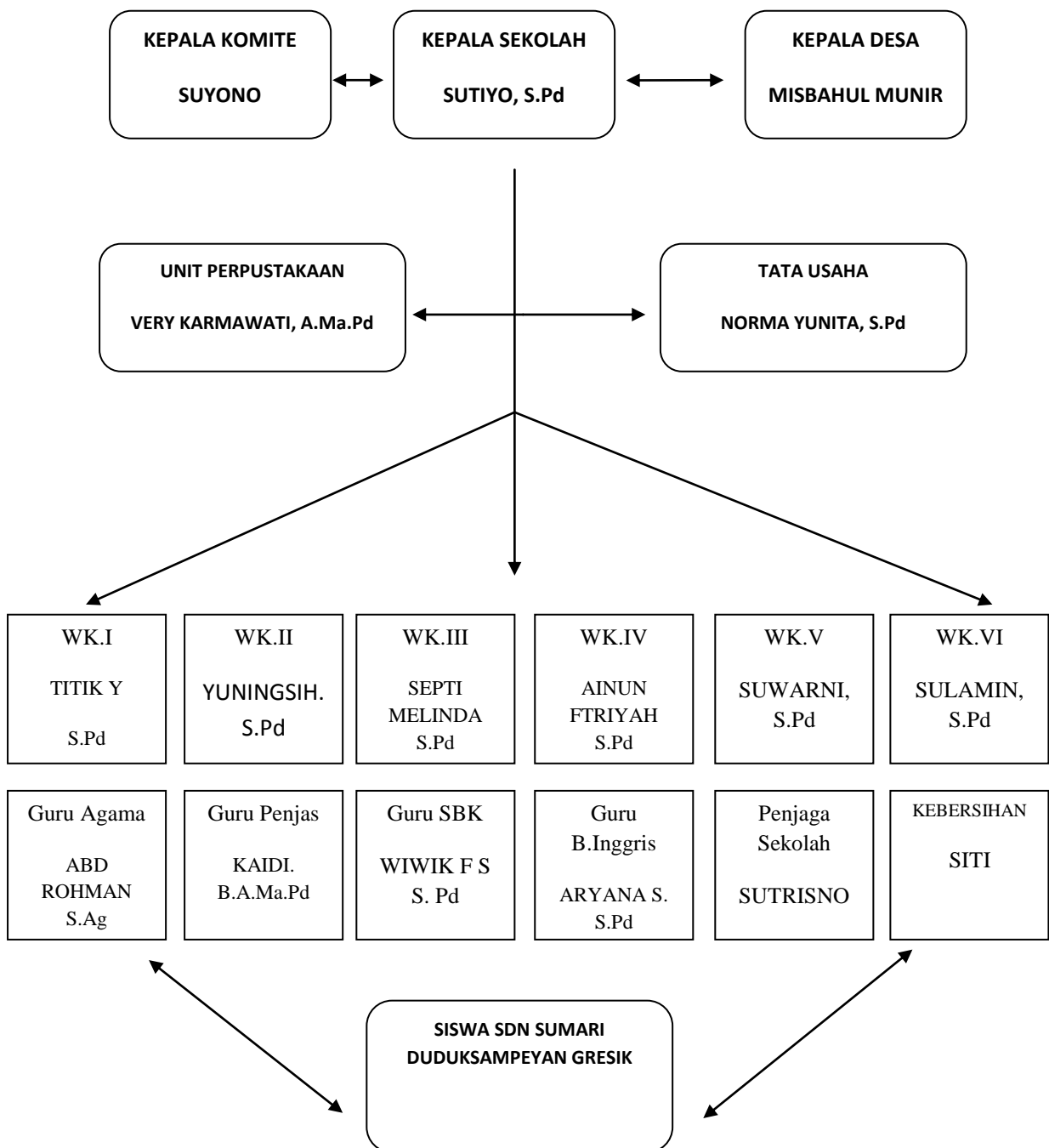
Sumber : Diolah Peneliti

#### **3.1.1.4 Struktur Organisasi**

Keberadaan organisasi itu sangat diperlukan dalam suatu kelompok yang hidup bersama dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan bahkan berhasil tidaknya pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh pengelolaan yang ikut berproses dalam pelaksanaan programnya. Jadi, dengan adanya organisasi dalam suatu wadah atau lembaga pendidikan dalam mewujudkan terjadinya suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan itu mereka bekerja sama antara satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai struktur organisasi dapat dilihat pada gambar ini :



Gambar III

Struktur organisasi SDN Sumari Duduksampeyan<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

### 3.1.1.5 Keadaan Guru dan Siswa

#### 1. Keadaan Guru

Peranan guru dalam pendidikan sangatlah penting, karena guru adalah pendidik yang merupakan salah satu faktor pembantu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Bertolak dari kenyataan diatas, SDN Sumari Duduksampeyan Gresik juga berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan para pengajarnya.

Keadaan guru SDN Sumari Duduksampeyan Gresik tahun 2012 – 2013, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini ;

**Tabel II**

**Daftar Guru dan Karyawan<sup>3</sup>**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi	Pangkat
1	Sutiyo, S.Pd	S1	Kepala Sekolah	Guru Kelas	IV / a
2	Kaidi Bachtiar, A.Ma.Pd	D2	Guru Penjas	Guru Penjas	IV / b
3	Suwarni, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas	IV / b
4	Abd Rokhman, S.Ag	S1	Guru Agama	Guru Agama	IV /b
5	Yuningsih,S. Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas	IV / a
6	Sulamin, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas	IV / a
7	Ainun Fitriyah, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas	III / d

<sup>3</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

8	Septi Melinda, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas	III / a
9	Titik Yulianti, S.Pd	S1	Guru Kelas	Guru Kelas	II / d
10	Wiwik F S. Pd	S1	Guru SBK	Guru SBK	II/ d
11	Aryana S S. Pd	S1	Guru B. Inggris	Guru B. Inggris	III / a
12	Sutrisno	-	Penjaga Sekolah	-	-
13	Siti	-	Petugas Kebersihan	-	-

## 2. Keadaan Murid

Untuk mengetahui keadaan murid SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik tahun 2012 – 2013, dapat dilihat dalam table dibawah ini ;

**Tabel III**

### **Daftar Siswa Tahun 2012 – 2013<sup>4</sup>**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
1	I	16	12	28
2	II	10	10	20
3	III	8	19	27
4	IV	10	11	21
5	V	10	12	22
6	VI	20	13	33
<b>JUMLAH</b>		<b>74</b>	<b>77</b>	<b>151</b>

<sup>4</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik.

### 3.1.1.6 Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung jalannya proses belajar mengajar, maka dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal itu perlu ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Karena dalam suatu lembaga pendidikan itu keduanya sangat dibutuhkan.

Setelah melakukan penelitian dengan memulai observasi wawancara, maka penulis dapat mengemukakan bahwa kondisi fisik (fasilitas) gedung dan fasilitas lain yang mendukung di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, pada Tahun ajaran 2012 – 2013 secara garis besar sudah memadai, meskipun masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan tentang sarana dan prasarana yang menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar dan juga data administrasi dari pendidikannya. Berikut adalah data sarana dan prasarana dan data administrasi pendidik ;

#### 1. Sarana dan Prasarana<sup>5</sup>

- |                            |                         |
|----------------------------|-------------------------|
| a. Luas tanah              | : 2.861,5 m             |
| b. Status tanah            | : Hak milik Desa Sumari |
| c. Kondisi bangunan        | : Permanen              |
| d. Jumlah ruangan yang ada | :                       |
| 1) Ruang belajar           | : 6 ruang               |

---

<sup>5</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

- 2) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- 3) Ruang Guru (kantor) : 1 ruang
- 4) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 5) Ruang UKS : 1 ruang
- 6) Ruang musholla : 1 ruang
- 7) Ruang WC Guru : 1 ruang
- 8) Ruang WC murid : 1 ruang

2. Data Administrasi Pendidik<sup>6</sup>

- a. Skema struktur organisasi penyelenggara sekolah
- b. Garafik presentasi Guru dan Karyawan
- c. Statistik Pendidikan
- d. Grafik peserta didik
- e. Jadwal pelajaran lengkap
- f. Buku raport
- g. Buku kurikulum
- h. Buku kumpulan nilai
- i. Komputer / Laptop : 2 buah
- j. LCD
- k. Dua set print, scan dan fotocopy
- l. Buku absensi guru, murid dan karyawan
- m. Buku rencana kerja bulanan
- n. Buku bank data kelas

---

<sup>6</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

### **3.1.1.7 Fasilitas Pendidikan<sup>7</sup>**

Fasilitas pendidikan merupakan unsur pendidikan yang tidak boleh diabaikan, karena dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik. Oleh karena itu sekolah menyediakan beberapa fasilitas pendidikan antara lain :

1. Fasilitas fisik
  - a. Gedung sekolah atau ruang belajar ( hak milik Desa Sumari)
  - b. Kantor kepala sekolah, dan ruang (kantor) guru
  - c. Ruang perpustakaan
  - d. Alat-alat keterampilan
  - e. Lapangan olahraga
  - f. Alat-alat olahraga
  - g. Tempat parkir kendaraan
2. Fasilitas Nonfisik
  - a. Perpustakaan

Perpustakaan ini difungsikan sebagai sarana pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga untuk meningkatkan kegemaran membaca bagi peserta didik.

- b. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kehidupan sehat

---

<sup>7</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis serta optimal dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

c. Pramuka

Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik dilaksanakan pada satu bulan sekali tepatnya pada hari Jum'at terakhir. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menumbuhkan bakat yang dimiliki oleh siswa siswi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

d. Ekstrakurikuler Keagamaan

Ekstrakurikuler Keagamaan di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik ini diadakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengenalkan siswa-siswi kepada amalan-amalan atau Sunnah yang dikerjakan oleh setiap orang islam.

e. Upacara Bendera

Upacara bendera diadakan setiap hari senin pagi, kegiatan ini diadakan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada siswa terhadap negara Indonesia. Selain diadakan setiap hari senin, upacara bendera ini juga diadakan pada hari kemerdekaan agar siswa-siswi SDN Sumari Duduksampeyan Gresik bisa menghayati perjuangan bangsa Indonesia dalam memperoleh kemerdekaan.

f. Senam Bersama

Kegiatan senam bersama diadakan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang bagaimana menjaga kesehatan yang salah satunya yaitu dengan melakukan senam setiap pagi. Meskipun di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik ini dilakukan setiap satu minggu sekali yakni pada hari Jum'at. Yang diharapkan kegiatan ini bisa dijadikan sebagai contoh oleh para siswa di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

g. Peringatan hari besar Islam

Peringatan hari besar Islam ini dilaksanakan misalnya pada peringatan hari raya Idul Adha (Qur'ban), peringatan hari besar ini nantinya adalah kegiatan penyembelihan hewan Qur'ban dan pemberian daging Qur'an kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam, dan dalam kegiatan ini yang berQur'ban adalah dari pihak guru, sehingga para siswa tidak dimintai sumbangan dana sedikitpun dalam kegiatan ini. Tujuannya agar siswa-siswi mampu memahami tentang agama Islam dan tata cara beribadah bagi orang Islam.



### **3.2 Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik<sup>8</sup>**

#### **1. Waktu Pelaksanaan**

Pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik diajarkan atau diberikan sebanyak 3 jam pelajaran dalam setiap minggu , baik untuk kelas I sampai kelas VI Untuk 1 jam pelajaran selama 45 menit berarti untuk 3 jam pelajaran selama 135 menit. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI diberikan jam tambahan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran praktek pendidikan agama Islam yaitu 2 jam pelajaran diakhir setelah waktu istirahat.

Untuk kelas IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan pada hari Selasa jam ke-3 yakni pukul (08.10-08.45), jam ke-4 yakni pukul (08.45-0920), dan hari Jum'at jam ke-6 yakni pukul (09.50-10.25). Sedangkan untuk jam tambahan praktek yaitu pada hari Rabo jam ke-10 yakni pukul (12.10-12.45), jam ke-11 yakni pukul (12.45-13.20). (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 17 Juli 2013).

#### **2. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang dipakai dalam pebelajaran al-Islam ini bermacam-macam, dari *Examples Non Examples, Picture and Picture, Numbered heads together, Cooperative Script, Make A Match, Jigsaw* (Model tim, ahli), bertukar pasangan, dll. Akan tetapi dalam 1 jam pelajaran atau tatap muka siswa yang memilih metode pelajaran untuk

---

<sup>8</sup> Sumber data dokumen SDN Sumari Duduksampeyan Gresik

menyampaikan materi yang sudah di bebaskan ke siswa, bukan pendidik/guru lagi yang menyuruh memakai metode yang sesuai. Untuk itu siswa harus benar-benar faham tentang materi yang mau disampaikan dan menggunakan metode yang tepat.

### **3. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran al-Islam ini bermacam-macam, diantaranya adalah: laptop, LCD, buku ajar, video, dll. sama seperti yang diatas, siswa sendiri yang memilih media yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif.

### **3.3 Penyajian Data dan Analisis Data**

Penyajian data merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyelesaian menuju kearah kesempurnaan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah beberapa bentuk kenyataan yang ditemukan dari obyek populasi maupun sampel untuk mempermudah penganalisaan, penafsiran dan pengambilan kesimpulan. Sehingga pengaturan secara sistmatis data sangat diperlukan sebagaimana penulis kemukakan sebelumnya.

Setelah mengadakan pengelompokan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan data tersebut secara keseluruhan.

Sebelum data disajikan peneliti mengadakan pengolahan data yang telah ditentukan sebelumnya. Pertama-tama peneliti mengadakan *cheking* atas data yang telah terkumpul.

Sedangkan dalam penyajian data tentang penerapan metode CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik yaitu tentang data diperoleh peneliti dari Observasi, wawancara, dan dokumentasi (hasil ulangan).

Untuk menganalisa maka akan dijabarkan dari apa yang didapat dari ketiga teknik pengambilan data tersebut. Berikut adalah penyajian data tentang penerapan metode CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya menggunakan satu metode saja, akan tetapi menggunakan beberapa metode untuk teknik pengambilan data. Berikut hasil penyajian data dan analisis data ;

#### **A. Hasil wawancara atau *interview***

Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, dan siswa kelas IV SDN Sumari Duduksampeyan Gresik. Berikut adalah hasil wawancara yang diajukan;

##### **a. Penerapan metode Pembelajaran bagi peserta didik.**

Penerapan metode pembelajaran masih perlu adanya perubahan agar bisa mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Sehingga bisa meningkatkan nilai prestasi belajar mereka. Seperti dalam wawancara dengan bapak Kepala Sekolah SDN Sumari Duduksampeyan Gresik yang mengungkapkan:

“ Penerapan metode pembelajaran yang saat ini digunakan oleh para guru masih belum mencapai kesempurnaan sebab masih banyak

peserta didik yang sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan”.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut pendapat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik mengungkapkan:

“ Penerapan metode pembelajaran yang sudah saya gunakan masih belum memuaskan, sehingga masih banyak kekurangan dalam membenahi metode yang saya terapkan dalam proses pembelajaran”.<sup>10</sup>

**b. Pemilihan metode yang baik dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran dikelas tidak ada metode yang baik dan tepat, kecuali dengan menentukan metode pembelajaran yang bisa menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan seorang guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bisa menjadikan siswa mudah dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang diterima. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah SDN Sumari Duduksampeyan Gresik:

“ Tidak ada metode pembelajaran yang terbaik dan paling tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, kecuali dengan memilih metode pembelajaran yang bisa menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yakni dengan mengubah sistem yang biasanya hanya guru yang berperan dalam kegiatan pembelajaran saja sebab pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun materi yang akan disampaikan”.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sutiyo, S.Pd, kepala sekolah SDN Sumari 6 Mei 2013 jam 08.30 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rokhman, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, 6 Mei 2013 jam 10.30 WIB.

Dan menurut bapak Abd. Rokhman menjelaskan bahwa:

“ Pemilihan metode pembelajaran seharusnya diupayakan bisa menjadikan siswa mudah memahami maupun mengamalkan apa yang sudah diterima dari materi yang telah disampaikan guru”.<sup>11</sup>

### c. Penerapan metode Contextual Teaching and Learning

Dalam metode Contextual Teaching and Learning yang lebih dipentingkan adalah proses pembelajaran dan hasilnya, bagaimana pembelajaran di sekolah dikontekskan ke dalam situasi dunia nyata sehingga hasil belajar dapat lebih diterima dan berguna bagi siswa bilamana mereka meninggalkan sekolahnya. Dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Sebagaimana apa yang telah dijelaskan bapak Sutiyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Sumari Duduksampeyan Gresik:

“ Penerapan metode CTL dalam proses pembelajaran di kelas juga pernah kami terapkan, dan metode tersebut juga mampu mengubah siswa yang pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dan para siswa juga mudah memahami materi yang disampaikan maupun mudah mengingat dalam waktu yang lama. Komponen metode CTL yang sudah pernah kami terapkan diantaranya yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), penemuan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*) dan pemodelan (*Modeling*).<sup>12</sup>

Sedangkan menurut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rokhman, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, 6 Mei 2013 jam 10.30 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Sutiyo, S.Pd, kepala sekolah SDN Sumari 6 Mei 2013 jam 08.30 WIB.

“ Metode CTL pernah saya terapkan dalam proses pembelajaran, dan hasilnya juga maksimal karena bisa membantu peserta didik dalam mengamalkan langsung materi yang disampaikan sehingga mereka mudah dalam memahaminya.<sup>13</sup>

Dan menurut salah satu murid di SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik juga menuturkan bahwa:

“ Kami menyukai metode CTL, sebab dengan diterapkan metode tersebut kami bisa mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak ada lagi rasa malas untuk belajar sebab di kelas kami diupayakan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>14</sup>

Dan dari pendapat siswa lain juga mengatakan bahwa:

“ Kami sangat mudah memahami maupun mengingat materi yang disampaikan, sebab kami diupayakan berperan langsung dalam menerapkan isi materi yang sedang disampaikan”.<sup>15</sup>

Hal ini dapat diketahui bahwa metode CTL memang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa, sebab dalam proses belajar, secara tidak langsung bisa menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **d. Hambatan dalam penerapan metode CTL.**

Setiap metode pembelajaran memang ada kelebihan dan kelemahan masing-masing akan tetapi jika guru mampu menerapkan metode tersebut

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rokhman, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik, 6 Mei 2013 jam 10.30 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Sri Wahyuni murid kelas IV SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik 6 Mei 2013 jam 10.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Alvina Nur Cahyani murid kelas IV SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik 6 Mei 2013 jam 10.00 WIB. .

dengan tepat maka akan bisa mendapatkan hasil yang sempurna. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Sutiyo, S.Pd:

“ Untuk kendala dalam penerapan metode CTL ini diantaranya adalah guru diupayakan lebih kreatif mungkin dalam menjalankan metode tersebut”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut guru Pendidikan Agama Islam sendiri mengungkapkan bahwa:

“ Untuk kendala dalam penerapan metode CTL ini diantaranya adalah dalam pemilihan informasi atau materi dikelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama”.<sup>17</sup>

Dan menurut salah satu murid SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik juga mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas diantara kami yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya”.<sup>18</sup>

**e. Upaya agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.**

Mengajar pada prinsipnya adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar-mengajar atau dapat pula dikatakan bahwa mengajar

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Sutiyo, S.Pd, kepala sekolah SDN Sumari 6 Mei 2013 jam 08.30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rokhman, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik, 6 Mei 2013 jam 10.30 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan M. Adi Robil Siswa kelas IV SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik 6 Mei 2013 jam 10.00 WIB.

merupakan suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan terjadinya proses belajar pada diri siswa. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa yang mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang terdapat di dalam kelas maupun di luar kelas, upaya yang seperti inilah yang dinamakan pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan saran bapak Kepala Sekolah SDN Sumari Duduksampeyan Gresik:

“Saran saya agar tujuan pendidikan bisa tercapai hendaknya para guru harus lebih pintar dan lebih kreatif lagi dalam memilih maupun menggunakan metode pembelajaran di kelas”.<sup>19</sup>

Dan menurut bapak Abd. Rokhman, S.Ag juga menyarankan bahwa:

“Hendaknya bagi para guru harus lebih kreatif mungkin dalam memilih maupun menggunakan metode pelajaran karena metode pelajaran sangat berperan penting dalam menunjang prestasi belajar siswa”.<sup>20</sup>

Sedangkan saran dari pihak siswa yaitu:

“Saran kami agar para guru lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga kami bisa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan dan supaya kami bisa terhindar dari rasa malas untuk belajar baik di kelas maupun di rumah”.<sup>21</sup>

Oleh karena itu seorang guru saat ini dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memimpin proses pembelajaran dikelas, agar para

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Sutiyo, S.Pd, kepala sekolah SDN Sumari 6 Mei 2013 jam 08.30 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rokhman, S.Ag, guru Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, 6 Mei 2013 jam 10.30 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ifi Maftuhah Siswa kelas IV SDN Sumari Duduksampeyan Gresik 6 Mei 2013 jam 10.00 WIB.



siswa bisa memahami materi pelajaran dengan mudah tanpa di ikuti rasa malas dalam belajar baik itu dirumah atau disekolah.

**f. Keadaan proses pembelajaran sebelum menerapkan metode CTL**

Selama ini metode yang digunakan oleh guru-guru di SDN Sumari Duduksampeyan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Dan itu semua menjadikan siswa bosan dan malas serta sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana menurut penuturan siswa kelas IV di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik:

“ Sebelum diterapkannya metode CTL, guru kami dalam menerangkan materi pelajaran sangat membosankan sehingga banyak yang mengantuk maupun tidak menghiraukan penjelasan materi tersebut sehingga nilai prestasi kami banyak yang tidak memuaskan”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa penerapan metode CTL sangat perlu dilakukan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik. Karena siswa bisa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran dalam waktu yang lama dan bisa merasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Eka Yulia Siswa kelas IV SDN Sumari Duduksampeyan Gresik 6 Mei 2013 jam 10.00 WIB.

## B. Melalui Observasi

Metode ini meneliti langsung jalannya penerapan metode CTL di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik. Dan data yang diperoleh adalah dari pengamatan proses pembelajaran yang dilaksanakan saat siswa membuka sampai menutup pembelajaran, proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV**  
**Proses pembelajaran menggunakan metode *Contextual Teaching And Learning***

Aspek yang diamati	P-1	P-2	Rata-rata	Kategori
1. Tingkat Persiapan siswa				
a) Siswa mempersiapkan buku catatan dan buku pelajaran	5	5	5	Sangat baik
b) Siswa menduduki atau menempati tempat yang telah ditetapkan	4	5	4,5	Sangat baik
2. Tingkat Respon Siswa				
a) Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan	3	4	3,5	Baik

b) Siswa menyimak pertanyaan atau isu (materi) yang terkait dengan pelajaran	3	4	3,5	Baik
c) Siswa dianjurkan untuk bersikap kritis dalam menyimak pertanyaan-pertanyaan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru	4	5	4,5	Sangat baik
d) Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan mencatatnya	3	3	3	Cukup
e) Siswa melakukan diskusi aktif dengan pasangannya	4	5	4,5	Sangat baik
f) Siswa mencoba mengemukakan pendapat sendiri mengenai apa yang dipikirkannya Juga mencatat segala sesuatu dalam diskusi	3	4	3,5	Baik
3. Tingkat Penerapan metode CTL				
a) Siswa saling berbagi dan bekerjasama dengan	5	5	5	Sangat baik

pasangannya dalam mengikuti proses pembelajaran				
b) Siswa berani dan aktif dalam mengemukakan pendapatnya	4	5	4,5	Sangat baik
c) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”	4	4	4	Baik
d) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri	5	5	5	Sangat baik
e) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama	4	4	4	Baik
4. Tingkat Kepemimpinan & Tanggung jawab				
a) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya	5	5	5	Sangat baik

b) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok	3	3	3	Cukup
c) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya	5	5	5	Sangat baik
d) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam proses pembelajaran	5	5	5	Sangat baik
Jumlah	69	76	73	
Rata-rata	4,1	4,5	4,3	Sangat baik

Untuk mengetahui hasil rata-rata diatas maka peneliti menggunakan rumus:

$$X_a = \frac{\sum a_r}{p} \quad \text{dengan } a = 1,2,3 \dots n \text{ dan } r = 1,2,3,4,5 \text{ (Sudjana, 2008)}$$

Keterangan:

$X_a$  = Rata-rata skor penilaian pengelolaan kelas tiap indikator

$\sum_a$  = Jumlah skor penilaian tiap indikator

$p$  = Banyaknya pertemuan

Jadi untuk mengetahui rata-rata skor penilaian pengelolaan kelas tiap indikator, maka dari hasil pertemuan pertama ditambah hasil pertemuan kedua, kemudian di bagi dengan banyaknya pertemuan, maka hasil rata-rata skor pengelolaan kelas tiap indikator akan diketahui.

$$Y = \frac{\sum X_a}{n} \text{ dengan } a = 1,2,3 \dots n$$

Keterangan:

$Y$  = Skor penilaian pengelolaan kelas seluruh pertemuan

$\sum X_a$  = Jumlah semua rata-rata skor penilaian pengelolaan kelas tiap indikator

$n$  = Banyaknya indikator

Untuk mengetahui skor penilaian pengelolaan kelas seluruh pertemuan, maka jumlah semua rata-rata skor penilaian pengelolaan kelas tiap indikator dibagi dengan banyaknya indikator, maka hasil skor penilaian pengelolaan kelas seluruh pertemuan akan diketahui.

Pada pertemuan pertama dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *CTL* dengan cara siswa yang berperan lebih penuh

demi suksesnya tujuan dalam pembelajaran. Dan skor rata-rata proses pembelajaran pada pertemuan pertama adalah 4,1 apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata yang terdapat pada tabel kriteria analisis data diatas, angka sebesar itu berada pada rentang 3,40 - 4,19 atau berada pada kategori baik atau tinggi.

Sedangkan pada pertemuan kedua ada beberapa skor yang meningkat dari pertemuan yang sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, dan skor rata-rata proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah 4,5. Apabila dikonsultasikan dengan skala penafsiran skor rata-rata yang terdapat pada tabel kriteria analisis data diatas, angka sebesar itu berada pada rentang 4,20 – 5,00 atau berada pada kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Secara keseluruhan skor rata-rata pada dua kali pertemuan adalah 4,3 dan dapat di kategorikan sangat baik. Jadi proses pembelajaran yang menggunakan metode *CTL* adalah **sangat efektif**.

### **C. Melalui Dokumentasi (hasil ulangan)**

Tes (postes) yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan.

- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Kelas : IV SD.
- Tahun Pelajaran : 2012-2013

**Tabel V****Nilai hasil ulangan kelas IV**

No	Nama	Jumlah Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	M.Agus Rizky	78	√	
2	M. Hepi	77	√	
3	Adimas Titan	90	√	
4	Esa Nur Laili	81	√	
5	Achmad Afandi	90	√	
6	Achmad Amirudin	87	√	
7	Alfina Nur Cahyani	91	√	
8	Chika Cecilya	97	√	
9	Dicky Adrian	81	√	
10	Eka Yulia	94	√	
11	Fanina Merinda	93	√	
12	Intania Ardiawati	97	√	
13	Muhammad Avu Nauvan	87	√	
14	Muhammad Adi Robil	83	√	
15	Muhammad Sholeh	88	√	
16	Nasya Ajeng	93	√	
17	Sri Wahyuni	87	√	
18	Tio Bagus	87	√	



19	Yesika Farah	97	√	
20	Nur Kholidah	91	√	
21	Ifi Maftuhah	83	√	

Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas IV diatas dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Jadi  $\bar{X} = 1852 \div 21 = 88,2$

Data diatas memperlihatkan bahwa dari 21 siswa yang dianalisis, ternyata 21 siswa tersebut mencapai skor lebih yang telah ditentukan oleh sekolah atau 75 dari skor maksimal (Kurikulum SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, 2012-2013). Sehingga dapat dikatakan siswa kelas IV tersebut tuntas belajar, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika terdapat paling sedikit 75% siswa tuntas belajar.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 100% siswa tuntas belajar sehingga secara klasikal pembelajaran *Contextual Teaching*

*and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik adalah **tuntas**.

### 3.4 Interpretasi Data

Penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* mutlak diperlukan, terlebih ketika pendidik ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Lebih-lebih agar siswa bisa bekerjasama dengan sesama siswanya, karena kerjasama sesama siswa tidak mudah dilakukan dan perlu pembelajaran langsung dan kontinew.

Seperti dalam pembelajaran yang dilakukan di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik yang lebih berpusat pada siswa (*student oriented*) yang aktif, siswa harus mampu menyampaikan materi yang sudah di bebaskan dengan cara memilih metode tersendiri dan berkelompok dengan siswa lain.

Dalam sesi tanya-jawab atau diskusi, jika ada kesalahan dan kekeliruan dalam materi atau jawaban, langsung dibetulkan dan dibimbing sehingga materi yang di diskusikan tidak melebar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keberhasilan metode *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik tidak terlepas dari komponen-komponen yang mendukung diantaranya adalah peran guru, kelompok penyaji, partisipasi kelompok lain, alat peraga, metode pendukung yang tepat, sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.